

Dampak *Bullying* terhadap Konsep Diri Pelajar: Sebuah Kajian Literatur

Novian Arif Ramadhan*, Rakhmaditya Dewi Noorizki

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: novian.arif.2208116@students.um.ac.id

Paper received: 13-12-2023; revised: 19-06-2024; accepted: 25-06-2024

Abstract

Self-concept becomes the most important thing for students. Because self-concept can determine what kind of behavior will be shown by a person. A positive self-concept will make individuals avoid negative behavior, while a negative self-concept can make individuals take deviant actions. One of the factors that affects self-concept is bullying. This is worth discussing because bullying is one of the cases that are often found in school environments. The purpose of this research is to examine the impact of bullying on student self-concept. This research uses a literature review method with descriptive analysis. The results of this study found that bullying has an impact on student self-concept. The impacts that arise are low self-esteem, having negative self-evaluation, hating oneself, having no self-respect, stress, and a tendency to withdraw from the social environment. The suggestion from this research is that it is necessary to further examine the impact of bullying on the self-concept of female and male students.

Keywords: bullying; self-concept; student

Abstrak

Konsep diri menjadi hal yang terpenting bagi seorang pelajar. Sebab konsep diri dapat menentukan perilaku seperti apa yang akan diperlihatkan oleh seseorang. Konsep diri yang positif akan membuat individu terhindar dari perilaku negatif, sedangkan konsep diri negatif dapat membuat individu melakukan tindakan menyimpang. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah *bullying*. Hal ini patut menjadi pembahasan dikarenakan *bullying* merupakan salah satu kasus yang sering dijumpai di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak *bullying* terhadap konsep diri pelajar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan hasil bahwasannya *bullying* membawa dampak kepada konsep diri pelajar. Dampak yang timbul adalah harga diri yang rendah, memiliki evaluasi diri yang negatif, membenci diri sendiri, tidak memiliki rasa hormat kepada dirinya sendiri, *stress*, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Saran dari penelitian ini adalah perlunya diteliti lebih dalam mengenai dampak *bullying* konsep diri pelajar perempuan dan laki-laki.

Kata kunci: *bullying*; konsep diri; pelajar

1. Pendahuluan

Setiap pelajar memiliki konsep diri. Menurut Atwater (dalam Desmita, 2010), konsep diri adalah persepsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang. Sumber-sumber dari konsep diri seseorang meliputi pengalaman personal individu, hubungan dengan orang lain, dan interaksi individu dengan lingkungan (Yusuf dkk, 2015). Konsep diri merupakan hal yang penting karena membentuk kepribadian serta persepsi seseorang ketika berperilaku (Wijayanto, Hidayati 2021; Sari, Jatiningsih, 2015). Pada pelajar, konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pendidikan. Konsep diri yang baik akan membuat pelajar melakukan kegiatan yang positif, sedangkan konsep diri yang buruk dapat menyebabkan tindakan negatif dari dalam mereka. Sahrudin (dalam Sari dan Halik, 2022)

menjelaskan bahwa beberapa perilaku negatif yang muncul akibat konsep diri yang negatif adalah membatasi dirinya sendiri, kurang percaya dengan kemampuannya, tidak mampu memenuhi ekspektasi orang-orang di sekitarnya, dan merasa rendah diri. Selain itu, mereka tidak mampu menghadapi sebuah masalah secara baik sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti tawuran. Konsep diri yang negatif berhubungan dengan perilaku *bullying* (Herdyanti & Margaretha, 2017)

Menurut Olweus (2004), *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada korbannya dan dilakukan secara berulang kali dari waktu ke waktu. Selain itu, *bullying* juga merupakan tindakan mengintimidasi pihak lemah oleh pihak yang lebih kuat sehingga pihak lemah tidak mampu membela diri (Arofa, Hudaniah, & Zulfiana, 2018). Perilaku tersebut termasuk dalam abuse (kekerasan), baik kekerasan secara fisik maupun psikis. Ani dan Nurhaya (2019) mengelompokkan aspek-aspek *bullying* yang terdiri dari perbedaan kekuatan, keinginan untuk melukai, ancaman agresi, dan teror. Menurut Shavelson, Hubner & Stanton (1976), penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (fisik dan emosional) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan, dan akademik).

Bullying merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dunia pendidikan, tak terkecuali dunia pendidikan Indonesia. Setyawan (2014) menemukan fakta bahwa *bullying* menjadi kasus yang paling sering diajukan kepada KPAI dalam rentang tahun 2011-2014. Fakta tersebut dipertegas dengan data yang dikeluarkan KPAI pada tahun 2017, yaitu terdapat kasus *bullying* yang mencapai 26 ribu kasus semenjak 2011-2017. Selain itu, Sari dan Jatningsih (2015) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Mojokerto menemukan data terdapat 78 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut selama tahun pelajaran 2011-2012 sampai 2014-2015. Berdasarkan temuan angka tersebut, kasus *bullying* patut dijadikan pembahasan.

Pada kasus *bullying*, baik korban maupun pelaku memiliki konsep diri yang rendah. Rendahnya konsep diri ini berakibat kepada pelaku yang memiliki perasaan *super power* dan tidak mampu memposisikan dirinya pada kondisi orang lain sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan menyimpang (Thalib et al, 2021). Sedangkan, dampak yang timbul akibat rendahnya konsep diri pada korban akan membuat mereka tidak mampu menerima keadaan dirinya sehingga rasa percaya diri serta harga dirinya akan berkurang dan membawa pengaruh buruk terhadap interaksi sosial mereka (Rilla, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa maraknya perilaku *bullying* di kalangan pelajar merupakan sebuah masalah yang serius karena membawa dampak-dampak buruk untuk konsep diri mereka. Maka dari itu, artikel ini ditulis untuk memaparkan dampak-dampak *bullying* terhadap konsep diri pelajar sehingga kita dapat mengetahui upaya preventif terhadap perilaku *bullying* di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *literature review*. Metode literatur review adalah sebuah cara sistematis untuk mengumpulkan data-data dari penelitian yang sudah ada (Baumeister & Leary, 1997; Tranfield, Denyer, & Smart, 2003) yang berasal beberapa jurnal nasional maupun internasional yang diakses melalui internet dari tahun 2015-2024. Data dicari menggunakan *google scholar* dengan kata kunci *bullying*, konsep diri, dan pelajar. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 3.1 Kajian Literatur

No	Penulis & Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Nugroho, F.T. Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun	<i>Bullying</i> (variabel X) dan konsep diri (variabel Y)	Remaja dengan konsep diri yang positif akan mampu menghindari hal-hal negatif dan terbentuknya harga diri yang positif. Sedangkan remaja dengan konsep diri negatif akan mengarahkan pada perilaku negatif dan kecenderungan memiliki harga diri yang rendah.
2.	Rilla, E.V. Hubungan Dengan Konsep Diri Remaja Di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017	<i>Bullying</i> (variabel X) dan konsep diri (variabel Y)	Korban <i>bullying</i> cenderung memiliki emosi negatif Korban <i>bullying</i> dengan konsep diri yang negatif akan cenderung menarik diri karena perasaan tidak berharga dan tidak diterima oleh lingkungannya
3.	Agustiandana, M. Pengaruh Korban Bullying Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Srengat Tahun Ajaran 2016/2017	<i>Bullying</i> (variabel x) dan konsep diri (variabel Y)	<i>Bullying</i> merupakan salah satu faktor penyebab dari konsep diri yang positif dan negatif. Dalam penelitian ditemukan bahwa <i>bullying</i> memberikan kontribusi sebesar 93% pada konsep diri yang negatif
4	Hastuti, R. Y., Permatasari, D., dan Rahmawati, S. N. The Relationship Between Bullying Experience and Self-Concept Among Adolescents	<i>Bullying</i> (variabel x) dan konsep diri (variabel Y)	- <i>Bullying</i> adalah salah satu faktor yang menentukan perilaku negatif seseorang. - Seseorang dengan konsep diri negatif akan memiliki evaluasi diri yang negatif, membenci diri sendiri, rendahnya harga diri, dan tidak memiliki rasa hormat kepada dirinya sendiri. - Rendahnya konsep diri dapat menyebabkan seseorang mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain

5.	Laili Nur Hidayati dan Silfia Wahyuni The Impact of Bullying on Adolescent Self-Concept	<i>Bullying</i> (variabel x) dan konsep diri(variabel Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya 69% dari responden memiliki konsep diri yang negatif akibat bullying Perilaku <i>bullying</i> akan menyebabkan stress yang memicu <i>somatization disorder</i> , seperti kelelahan, sakit kepala, dan lain sebagainya.
----	--	--	--

3.2 Pembahasan

Perilaku *bullying* yang marak terjadi di lingkungan sekolah patut menjadi pembahasan karena membawa dampak terhadap konsep diri pelajar. *Bullying* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang. Konsep diri sendiri dapat menentukan perilaku seorang pelajar sehari-harinya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan terhindar dari perilaku menyimpang dan juga memiliki harga diri yang baik, sedangkan konsep diri yang negatif mengakibatkan seseorang cenderung melakukan perilaku negatif serta memiliki harga diri yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dkk (2021) yaitu korban *bullying* memiliki harga diri yang rendah. Studi yang dilakukan Roshi & Khoirunnisa (dalam Nilasari & Setiawati, 2022) juga menemukan konsep diri negatif dapat mengganggu aktivitas sehari-hari individu di sekolah.

Dampak lain dari konsep diri yang negatif akibat perilaku *bullying* dapat terlihat dalam interaksi sosial seorang pelajar. Perilaku tersebut dapat membuat seorang pelajar menarik diri dari lingkungannya karena merasa tidak berharga dan tidak dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian Galan-Arroyo et al. (2023) yang menemukan hasil bahwa korban *bullying* akan cenderung mengisolasi dirinya karena merasa ditolak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2022) dan Muliasari (2019) juga menemukan hasil salah satu dampak dari perilaku bullying adalah korban jarang keluar kelas untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Selain itu, korban *bullying* dapat memiliki gangguan-gangguan psikologis yang aktivitas mereka sehari-hari. Nuryuliza dkk (2024) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwasannya siswa yang menjadi korban bullying akan mengalami gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Misykah dkk (2023) dan Yulianti dkk (2024) menemukan hal serupa yaitu siswa korban *bullying* memiliki gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan minat untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai.

4. Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perilaku *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan membawa dampak negatif kepada konsep diri seorang remaja. *Bullying* dapat membuat seorang pelajar memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri yang mengakibatkan mereka memiliki evaluasi diri yang negatif, membenci diri sendiri, tidak memiliki rasa hormat kepada dirinya sendiri, bahkan *stress*. Selain itu, perilaku *bullying* dapat membuat mereka tidak merasa dihargai oleh lingkungan sekitarnya sehingga cenderung menarik dirinya dari pergaulan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat diberi perbedaan mengenai dampak *bullying* bagi perempuan dan laki-laki. Penelitian ini masih membahas dampak *bullying* kepada

konsep diri pelajar secara luas. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas secara lebih mendalam dan melihat apakah ada perbedaan konsep diri akibat dari *bullying* pada siswa dan siswi.

Daftar Rujukan

- Herdyanti, F., & Margaretha, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92-98.
- Fadhliyah, N., Alini, A., & Virgo, G. (2022). Hubungan Body Shaming Dengan Konsep Diri Pada Siswa/I Di Smk Negeri 1 Kuok Tahun 2021. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 9-16.
- Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep Diri Pada Remaja yang mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 503-509.
- Sari, A. P., & Jatningsih, O. (2015). Konsep diri pelaku dan korban bullying pada siswa SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1194-1209.
- Thalib, S. B., Thalib, T., & Makkatenni, N. H. (2021). Perundungan pada Siswa SMP, Dinamika Kontrol Diri dan Konsep Diri: Faktor, Dampak dan Usaha Penanggulangan. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 83-93.
- Nugroho, F. T. (2022). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 1-7.
- Hidayati, L. N., & Wahyuni, S. (2023). The impact of bullying on adolescent self-concept. *Bali Medical Journal*, 12(1), 462-466.
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan bullying dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 5 Garut tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66-74.
- Hastuti, R. Y., Permatasari, D., & Rahmawati, S. N. (2021). The Relationship Between Bullying Experience and Self-Concept among Adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(1), 57-64.
- Sari, M., & Halik, A. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1), 18-29.
- Galán-Arroyo, C., Gómez-Paniagua, S., Contreras-Barraza, N., Adsuar, J. C., Olivares, P. R., & Rojo-Ramos, J. (2023, August). Bullying and self-concept, factors affecting the mental health of school adolescents. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 15, p. 2214). MDPI.
- Mita Agustianda. (2018). Pengaruh Korban Bullying Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Srengat Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi Sarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri). <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/12.1.01.01.0147>
- Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 83-95.
- ZAINAL, A. P. (2022). Efektivitas Konseling Gestalt Dengan Teknik Empty Chair Untuk Mengurangi Perilaku Menarik Diri (Withdrawal) Siswa Korban Bullying di Sma Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9-14.
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Febia, A. A., & Habibi, M. I. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153-160.
- Nilasari, D. A., & Setiawati, D. (2022). Studi Konseling Perilaku untuk Meningkatkan Asertif Korban Bullying di SMP. *Jurnal BK UNESA*, 12(2),